

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada era globalisasi ini lembaga pendidikan harus dapat menciptakan sumber daya manusia yang kreatif dan berkualitas yaitu memiliki kemampuan dalam bidang teknologi yang sesuai dengan jenjang pendidikan yang dimilikinya. Dalam hal ini pendidikan sangat berpengaruh dalam menciptakan manusia produktif.

Pendidikan pada dasarnya merupakan suatu upaya untuk memberikan pengetahuan, wawasan, keterampilan, dan keahlian tertentu pada banyak individu guna mengembangkan bakat serta kepribadian mereka. Dengan pendidikan, manusia berusaha mengembangkan dirinya sehingga mampu menghadapi setiap perubahan yang terjadi akibat adanya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Oleh karena itu, masalah pendidikan perlu mendapat perhatian dan penanganan serius yang menyangkut berbagai masalah yang berkaitan dengan kuantitas, kualitas, dan relevansinya.

Proses belajar mengajar pada dasarnya merupakan perpaduan dari dua aktivitas yaitu aktivitas mengajar dan aktivitas belajar. Aktivitas belajar adalah proses interaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu, sedangkan mengajar adalah suatu kegiatan mengorganisasi (mengatur) lingkungan belajar sebaik-baiknya dan menghubungkannya dengan anak didik sehingga terjadi proses belajar. Dengan demikian, seharusnya proses belajar mengajar di sekolah merupakan suatu kegiatan yang disenangi, menantang dan bermakna bagi siswa

dimana penempatan pendidikan sebagai salah satu prioritas utama didasarkan atas rasionalisme yang jelas dan dapat dipertanggungjawabkan .

Sesuai dengan tujuan tersebut, di SMK diberikan berbagai mata pelajaran yang digolongkan dalam tiga golongan, yaitu : mata pelajaran normative, adaptif, dan produktif. Dari ketiga golongan mata pelajaran tersebut, mata pelajaran produktif adalah mata pelajaran keahlian yang berhubungan langsung dengan pengetahuan dan keterampilan siswa yang disesuaikan dengan tuntutan dunia kerja atau industry. Sekolah Menengah Kejuruan Teknologi dan Rekayasa merupakan salah satu bidang pendidikan yang mempunyai peran penting dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dalam bidang keteknikan.

Menguasai gambar teknik merupakan salah satu kompetensi keahlian di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dimana materi yang diajarkan berkaitan dengan desain setiap benda khususnya benda yang digunakan dalam bidang teknik. Dari hasil survey peneliti ketika melaksanakan observasi lapangan di SMK NEGERI 1 LUBUK PAKAM diperoleh data hasil belajar siswa kompetensi dasar gambar teknik yang pada umumnya masih rendah yaitu rata-rata 73.5 (terlampir). sedangkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang akan dicapai adalah 75. Sehingga dapat dikatakan nilai rata-rata siswa tidak mencapai kriteria yang diharapkan.

Ada banyak hal yang menjadi penyebab rendahnya hasil belajar ini, salah satunya adalah proses pembelajaran yang tidak berpihak pada siswa. Dalam pembelajaran siswa bersifat hanya pendengar saja dan guru yang selalu dominan (*Teacher Centered*). Dominasi guru dalam pelajaran ini menyebabkan siswa lebih

banyak menunggu sajian dari guru daripada menemukan sendiri pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dibutuhkan. Akibatnya, siswa hanya dapat menghafal tanpa mengerti apa yang dipelajari dan hanya mencatat apa yang dikatakan gurunya saja tanpa mencari kebenaran dari konsep itu sendiri.

Pembelajaran tanpa modul adalah pembelajaran yang berlangsung tanpa menggunakan modul dimana interaksi antara guru dan siswa dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran berupa ceramah, tanya jawab dan pemberian tugas yang umumnya disebut dengan metode pembelajaran konvensional. Pembelajaran tanpa modul merupakan suatu cara penyampaian dengan lisan kepada sejumlah pendengar, dimana hal ini berpusat pada penceramah dan komunikasi yang terjadi searah.

Untuk itulah perlu dibuat sebuah strategi pembelajaran dimana siswa tidak hanya sebagai pendengar melainkan aktif dalam kegiatan proses belajar mengajar. Strategi pembelajaran yang digunakan harus bisa meminimalisasikan penggunaan metode ceramah. Dimana strategi yang dapat digunakan agar siswa aktif belajar seperti seminar kelompok, proyek kerja kelompok, tutorial individual atau paket belajar mandiri.

Berdasarkan hasil uraian diatas, maka menjadi latar belakang penulis untuk melaksanakan penelitian, yaitu untuk melihat Perbedaan Hasil Belajar Siswa Yang Diajar Menggunakan Modul dan Tanpa Menggunakan Modul Pada Mata Pelajaran Gambar Teknik Kelas X Semester I Kompetensi Keahlian Teknik Permesinan SMK NEGERI 1 LUBUK PAKAM Tahun Ajaran 2016/2017.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah yang relevan dengan penelitian antara lain:

1. Sebagian peserta didik belum memenuhi nilai KKM
2. Pola pembelajaran masih bersifat satu arah atau berpusat pada guru (teacher learning).
3. Kurangnya sumber belajar atau media pembelajaran yang menunjang bagi siswa.
4. Apakah model pembelajaran dengan menggunakan modul lebih baik dibandingkan model pembelajaran tanpa menggunakan modul pada mata pelajaran gambar teknik ?
5. Apakah ada perbedaan hasil belajar menggunakan modul dan tanpa modul pada mata pelajaran gambar teknik ?

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang muncul, agar penelitian dapat dilaksanakan dengan baik dan terarah maka perlu adanya pembatasan masalah sehingga ruang lingkup permasalahannya jelas, yaitu :

1. Hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran gambar teknik tentang pengenalan alat-alat gambar pada Kelas X Teknik Permesinan.
2. Pembelajaran menggunakan modul yang disusun oleh peneliti.
3. Pembelajaran tanpa modul yang sebagai perbandingan peneliti.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah hasil belajar siswa yang menggunakan modul dan tanpa menggunakan modul pada mata pelajaran gambar teknik kelas X kompetensi keahlian teknik permesinan di SMK N 1 Lubuk Pakam?
2. Apakah ada perbedaan antara siswa yang diajar dengan menggunakan modul dan tanpa menggunakan modul pada mata pelajaran gambar teknik kelas X kompetensi keahlian teknik permesinan di SMK N 1 Lubuk Pakam ?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan hasil belajar antara siswa yang menggunakan modul dan tanpa menggunakan modul pada mata pelajaran gambar teknik.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat praktis yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah :

1. Sebagai masukan bagi sekolah dan kepala sekolah dalam meningkatkan hasil belajar di SMK Negeri 1 Lubuk Pakam.
2. Menambah khasanah pengetahuan khususnya tentang teori-teori yang berkaitan dengan metode pembelajaran dengan menggunakan modul dan tanpa menggunakan modul, serta pengaruhnya terhadap hasil belajar gambar teknik.
3. Sebagai bahan pengembangan bagi penelitian selanjutnya.